

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
SARANA UNTUK MENUNJANG INOVASI PEMBELAJARAN
DI SMK MA'ARIF NU 04 PAKIS KABUPATEN MALANG**

Aida Maghfiroh

Ali Imron

Achmad Supriyanto

Email: aidha.maghfiroh@yahoo.co.id

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 65145

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana pembelajaran di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Temuan yang dihasilkan adalah: strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mencari dan mengelola dana bantuan dari pemerintah, melakukan studi banding dengan sekolah yang lebih bonafit, membentuk tim untuk membantu kepala sekolah dalam hal peningkatan sarana, mengajak guru melakukan pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci: Strategi kepala sekolah, sarana pembelajaran

Abstract: The purpose of research is clarify the strategy of principal in improving the means of learning in SMK Ma'arif NU 04 Pakis Malang Regency. This study uses qualitative methods. Data collected trough interview, observation, and documentation. Data analysis using qualitative descriptive. The resulting findings are: the strategy undertaken by the principal that is seeking and managing relief funds from the government, do a comparative study with a more bonafitde school, formed a team to assist the principal in terms of increasing the means, invite teachers of technology based learning.

Keywords: Strategi of principal, learning facilities

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan suatu proses investasi manusia yang mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam kerangka pembangunan nasional secara global atau menyeluruh. Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan sistematis. Menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pencapaian tujuan tersebut, antara lain dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, efektivitas pengajaran, dan sebagainya.

Begitu juga dengan kemampuan manusia dalam berpikir dan bertindak laku diperoleh melalui proses belajar yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Secara formal kegiatan pendidikan diselenggarakan di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah tingkat atas dan sebagainya. Sampai perguruan tinggi dengan masing-masing tingkat mempunyai tujuan tertentu. Namun secara umum, penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan utama dari semua lembaga pendidikan.

Pengembangan, peningkatan, dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus. Diantaranya pengadaan fasilitas di sekolah seperti sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam pembaharuan pendidikan tentu saja fasilitas merupakan hal yang dapat mempengaruhi kelangsungan inovasi pembelajaran yang diterapkan. Fasilitas belajar-mengajar merupakan hal yang penting dalam mengadakan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan maka fasilitas perlu diperhatikan, khususnya dalam hal sarana pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat

bertanggungjawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut. Pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana prasarana pendidikan yang sudah ada. Maka dengan diadakannya sarana prasarana siswa pun dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Pada dasarnya sarana pendidikan di sekolah merupakan salah satu bidang kajian manajemen sekolah atau administrasi pendidikan dan sekaligus menjadi tugas pokok kepala sekolah. Kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh sarana pendidikan. Dengan pengelolaan sarana-prasarana kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana-prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar-mengajar. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka para penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus-menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan jaman.

Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan maupun dengan pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola pendidikan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, *administrator*, dan *supervisor*, sedangkan dalam pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai edukator, karena kepala sekolah meskipun mengelola pendidikan juga melaksanakan tugas pembelajaran. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan pembelajaran yakni salah satunya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran.

Kepala sekolah melaksanakan peran fungsinya mengelola pendidikan tentang substansi administrator sekolah yang satu bidangnya adalah pengelolaan

sarana pendidikan. Kemampuan kepala sekolah mengelola administrasi sarana harus diwujudkan dalam pengembangan sekolah.

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan, karena kepala sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, salah satu cara yang bisa ditempuh, yaitu melalui peningkatan sarana untuk menunjang inovasi pembelajaran agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan dunia ilmu pengetahuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2007:24). Peneliti berusaha mengamati strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan sarana pembelajaran di SMK Ma'arif NU 04 Pakis.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif NU 04 Pakis Kabupaten Malang, yang beralamatkan di Jalan Mustofa Nomor 8 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Profil dari SMK Ma'arif NU 04 Pakis ini adalah sebagai berikut; Visi Madrasah yaitu Menghasilkan Lulusan yang Islami Berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah, Berakhlakul Karimah, Profesional, Mandiri dan Ilmiah. Sedangkan misi sekolah adalah (1) melaksanakan pengelolaan sekolah yang islami dan professional, (2) menyediakan pendidik dan tenaga kependidikan yang agamis dan professional, (3) melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan standar nasional, (4) menyediakan sarana prasarana yang memadai dan baik, (5) melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler sebagai wadah pembinaan dan pengembangan diri peserta didik sebagai generasi penerus agama dan bangsa, (6) menghasilkan lulusan yang beriman dan profesional yang mampu berwiraswata serta bersaing di dunia kerja, (7) menjalin kerjasama yang baik dengan

pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam kerangka pengembangan pendidikan dan penyaluran para lulusan pada dunia kerja.

Sumber data yang disajikan oleh peneliti dibagi menjadi dua macam, yaitu manusia dan non manusia. Peneliti menggunakan dua macam sumber data sesuai dengan pernyataan Ulfatin (2013: 175) “dalam penelitian kualitatif, jenis data utamanya adalah kata-kata dan tindakan”. Sumber data penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi yang berasal dari perkataan dan pengamatan. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data primer, yaitu sumber yang berasal dari perkataan yang diperoleh dari wawancara, informan yang diwawancarai ada 5 orang informan, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber dari orang-orang yang memberikan data secara tidak langsung, tetapi data tersebut mendukung data primer seperti foto-foto dan dokumen.

Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari subjek penelitian. Dengan melakukan pemilihan data yang sesuai dengan fokus penelitian. “analisis data adalah menyusun data agar bisa ditafsirkan dan bisa disimpulkan. Menyusun data berarti menata, menggolongkan, membuat pola dan menyusun kategori data” (Wiyono, 2007:90). Sehingga ketika data sudah diperoleh maka akan langsung dianalisis dan dipilah sesuai dengan permasalahan atau pokok-pokok yang ditanyakan. Proses analisis data pada penelitian ini mengadaptasi siklus yang digambarkan oleh Miles dan Huberman dan telah dimodifikasi sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Proses analisis data diawali dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Hasil penelitian yang dikemukakan pada bagian ini dirumuskan menurut interpretasi serta paparan dalam bahasa dan uraian peneliti sendiri setelah menganalisis berbagai data yang diperoleh dari lapangan. Pengkajian temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian. Temuan penelitian tersebut dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya dasar kepala sekolah dalam meningkatkan sarana pembelajaran. Dasar dari peningkatan sarana pembelajaran di sekolah ini yakni untuk meningkatkan

kualitas lulusan dan mengenalkan pembelajaran berbasis teknologi kepada siswa. Pembelajaran berbasis teknologi sangat ditonjolkan di sekolah ini. Semua hal yang berkaitan dengan teknologi dalam pembelajaran dikenalkan kepada siswa. Sekolah ini pun dinamakan sekolah islam modern karena selain menggunakan teknologi dalam setiap pembelajaran juga tak mengesampingkan sisi keagamaan.

Ragam sarana yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan dimulai dengan penambahan ruang untuk pembelajaran siswa, kemudian diikuti dengan sarana lain yang terus ditingkatkan, contohnya komputer di laboratorium sejumlah 40 unit. Pendanaan pemenuhan kebutuhan ruang kelas sudah dikelola oleh bendahara sekolah, sumber dana tersebut berasal dari pemerintah. Kebutuhan lain pun dipenuhi seiring dengan pemenuhan ruang kelas. Setiap ruang kelas sekolah ini sudah menggunakan LCD dalam proses pembelajarannya. Bukan hanya itu, dalam kegiatan belajar mengajarpun sudah menggunakan teknologi, sesuai dengan jurusannya. Untuk jurusan TKJ dan Multimedia menggunakan laptop, kemudian jurusan Pemasaran dan Akuntansi menggunakan *gadget*. ujian di sekolah ini sudah memakai sistem CBT (Computer Based Test), hal ini dilakukan agar lebih memudahkan dalam proses pengerjaan dan pengolahan nilai. Ujian Nasional Berbasis Komputer atau sebutan UNBK memang sudah mulai diterapkan sejak tahun 2015 pada sekolah-sekolah percontohan di seluruh Indonesia. SMK Ma'arif NU 04 Pakis yang merupakan sekolah berbasis IT pun sudah melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer pada tahun 2016 yang lalu. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pun mempercayakan SMK Ma'arif NU 04 Pakis sebagai tempat pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer untuk SMP se Kecamatan Pakis.

Ujian Berbasis Komputer ini pun akhirnya tidak sebatas digunakan hanya untuk Ujian Nasional saja yang notabene dilaksanakan 1 tahun sekali. SMK Ma'arif NU 04 Pakis yang merupakan sekolah yang berbasis IT ini sudah menerapkan Ujian Berbasis Komputer pada Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) mulai Tahun Ajaran 2016-2017. Ujian akhir semester Ganjil tahun akademik 2016-2017 SMK Ma'arif NU 04 Pakis, telah dilaksanakan pada 5 Desember 2016-14 Desember 2016. Ujian tersebut diikuti oleh siswa kelas X hingga kelas XII. Dalam kegiatan tersebut, tentu tak lepas dari kerjasama

seluruh guru dan Staff Karyawan SMK Ma'arif NU 04 Pakis, dengan pembagian Job Description yang dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, maka ujian dapat berjalan dengan lancar.

Setiap ruangan ujian didampingi oleh satu atau dua pengawas ujian dari pihak Bapak/Ibu Guru, selain itu TIM IT juga memberikan beberapa kode pengaman yang harus dimasukkan siswa-siswi sebelum mengerjakan soal. Waktu pengerjaan soal disesuaikan dengan tingkat kesulitan setiap mata pelajaran, mulai dari 45 menit hingga 120 menit. Diakhir pengerjaan soal, siswa dapat langsung melihat berapa nilai yang diperoleh, sehingga siswa tidak lagi merasa penasaran dengan hasil yang mereka peroleh.

SMK Ma'arif NU 04 Pakis tak lepas dari penggunaan internet dalam proses pembelajaran, oleh karena itu internet menjadi kebutuhan yang vital juga di sekolah ini. Setiap murid memiliki *username* dan *password* sendiri untuk mengakses internet (wifi) sekolah. Hal ini dilakukan agar memberikan kelancaran pada siswa dalam penggunaan wifi. Sekolah ini pun juga menjual *bandwith*, bahkan pelanggannya merupakan sekolah-sekolah lain.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan sarana antara lain dengan mengelola dana yang didapat dari pemerintah se efisien mungkin, agar bisa digunakan untuk keperluan lain yang menyangkut pemenuhan kebutuhan pembelajaran di sekolah tersebut. Kepala sekolah pun juga harus mempunyai tim yang mendukung dan membantu dalam proses meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini harus didukung oleh semua warga sekolah. Bukan hanya kepala sekolah saja yang melakukan, namun perlu juga mengajak semua untuk terlibat.

Manfaat dari peningkatan sarana pembelajaran di SMK Ma'arif NU 04 Pakis meliputi adanya LCD di setiap ruang kelas, penggunaan laptop untuk setiap siswa jurusan TKJ dan Multimedia, dan penggunaan *gadget* untuk siswa jurusan Akuntansi dan Pemasaran. Inovasi pembelajaran baru juga mulai dikenalkan guru kepada siswanya sejak adanya peningkatan sarana, yakni pembelajaran menggunakan media LCD, memakai *power point* dalam penyampaian materi, dan *browsing* materi langsung dari internet. Untuk kelas X sudah tidak menggunakan buku paket dan LKS dalam proses pembelajarannya, melainkan sudah

menggunakan *e-book*. Bukan hanya itu, pengumpulan tugas-tugas juga menggunakan media online, seperti menggunakan email, whatsapp, sms, dan media sosial lainnya.

Peningkatan sarana ini pun berdampak terhadap pendaftaran siswa, siswa yang mendaftar setiap tahun grafiknya meningkat. Sejak tahun 2013 dapat dilihat peningkatan jumlah siswa di SMK Ma'arif NU 04 Pakis ini, namun ada juga siswa yang drop out dari sekolah ini, karena sekolah ini sangat mengedepankan kedisiplinan. Maka dari itu jika ada siswa yang melanggar ketertiban, dan poin sudah melebihi batas yang ditentukan, sekolah akan mengeluarkan siswa tersebut. Peningkatan jumlah siswa menjadi salah satu manfaat dari peningkatan sarana di SMK Ma'arif NU 04 Pakis. Dari tahun ke tahun grafik siswa meningkat. Gedung yang semakin bagus, sarana yang semakin lengkap, dan penggunaan teknologi menjadi faktornya.

PEMBAHASAN

Menurut Zamroni (2007:2) mengatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar tujuan sekolah dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan salah satu dasar pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana pembelajaran di SMK Ma'arif NU 04 Pakis yaitu memenuhi kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan pembelajaran ini cukup beragam, dimulai dari pemenuhan ruang kelas (ruang teori) untuk kegiatan pembelajaran siswa, sejak awal menjabat, ruang kelas yang dibutuhkan masih kurang sekitar 7-8 ruangan, namun sekarang sudah melebihi dari yang dibutuhkan. Ruang kelas saat ini berjumlah 12, dan rombelnya berjumlah 11, sekolah pun berencana akan menambah jumlah lantai gedung, yakni menjadi 3 lantai.

Diharapkan setelah terpenuhinya kebutuhan pembelajaran, tentunya hasil pembelajarannya pun akan meningkat. Kualitas dan kuantitas siswa pun meningkat seiring dengan terpenuhinya kebutuhan pembelajaran. Hasil pembelajaran juga meningkat dengan adanya sarana baru di SMK Ma'arif NU 04 Pakis ini.

Siswa juga mulai dikenalkan kepada pembelajaran berbasis teknologi. Dasar pertimbangan peningkatan sarana pembelajaran yg lain adalah karena perjembangan teknologi yang semakin pesat. Kepala sekolah membuat SMK Ma'arif NU 04 Pakis sebagai sekolah islam modern, yang semua pembelajarannya berbasis teknologi. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah agar siswanya lebih menguasai teknologi, dan lebih maju di bidang teknologinya tanpa mengesampingkan sisi keagamaan.

Kepala sekolah menginginkan kualitas lulusan yang lebih baik dari tahun ke tahun. Maka dari itu pembelajaran harus terus ditingkatkan melalui peningkatan sarana. Penguasaan teknologi lulusan pun akan jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini juga menjadi dasar peningkatan sarana pembelajaran di SMK Ma'arif NU 04 Pakis ini.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) sebuah SMK/MAK sekurang kurangnya memiliki sarana dan prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus.

Berbagai macam sarana pembelajaran ditingkatkan di SMK Ma'arif NU 04 Pakis ini, namun ada beberapa yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan. Hal ini dilakukan agar peningkatan sarana lebih ditekankan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan yang pertama adalah pemenuhan kebutuhan ruang kelas (ruang teori). Ruang kelas ini menjadi kebutuhan vital dalam pembelajaran. Selama masa jabatan kepala sekolah yang sekarang, sudah 8 ruang kelas yang dibangun. Jumlah ruang kelas secara keseluruhan saat ini berjumlah 12 ruang kelas.

Kebutuhan selanjutnya setelah ruang kelas adalah pemenuhan bangku dan meja. Bangku di SMK Ma'arif NU 04 Pakis dibuat seperti bangku kuliah. Hal ini dimaksudkan agar memberikan kenyamanan kepada siswa dalam proses pembelajarannya. Pemenuhan kebutuhan komputer untuk pembelajaran siswa di laboratorium juga menjadi prioritas sarana yang ditingkatkan. Karena ketika siswa melakukan praktek dan pembelajaran yang memerlukan komputer, siswa akan melaksanakannya di laboratorium komputer secara bersama-sama.

Di setiap ruang kelas juga memiliki LCD proyektor. LCD ini digunakan dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi melalui LCD yang ada di setiap ruang kelas. Hal ini merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran. Guru bukan hanya menerangkan melalui buku saja, melainkan juga menggunakan media lain dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya. Guru dapat langsung menjelaskan materi dengan *power point*, gambar, video dan lain-lain. Sehingga siswa tidak akan merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Ketika guru menjelaskan pun, siswa dapat langsung mencari materi yang sesuai menggunakan gadget dan laptopnya.

Kelas 1 di SMK Ma'arif NU 04 Pakis sudah tidak menggunakan buku paket maupun LKS dalam proses pembelajarannya, melainkan sudah berbasis teknologi. Jurusan Akuntansi dan Pemasaran sudah menggunakan *gadget* dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Multimedia menggunakan laptop. Pengumpulan tugas juga sudah melalui system *online*, tugas dapat dikirim melalui email, whatsapp, sms, dan media sosial lainnya. Hal ini lebih memudahkan guru untuk mengoreksi tugas yang dikumpulkan dimana saja. Bukan hanya ketika dirumah dan di sekolah.

SMK Ma'arif NU 04 Pakis juga menyediakan akses wifi bagi siswa dan guru. Semua siswa mempunyai *username* dan *password* sendiri. Namun ketika try out SMP, akses wifi digratiskan agar siswa SMP juga dapat menggunakan akses wifi. Sekolah ini juga menjual *badwith* kepada sekolah lain, pelanggannya sudah mencapai 3 sekolah. Ini merupakan unit usaha sekolah. Unit usaha lain yang terdapat di sekolah ini adalah bank mini untuk praktek siswa jurusan Akuntansi yang bekerjasama dengan BNI Syariah dan *Bussiness Center* untuk praktek siswa jurusan pemasaran.

Peningkatan sarana dan prasarana di sekolah ditentukan oleh aspek kepemimpinan kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki fungsi yaitu memajukan mutu sekolah. Salah satu aspek yang dilihat oleh wali murid untuk menyekolahkan anaknya adalah sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah. Pelaksanaan program untuk meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah perlu dilakukan strategi dalam pelaksanaannya. Cara-cara yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan

sarana dan prasarana menurut (Mutohar, 2013:285) kepala sekolah perlu menciptakan visi untuk mengarahkan organisasi dan seluruh staf untuk ikut serta dalam seluruh program sekolah. Tidak hanya mengikuti kegiatannya saja tetapi guru dan staf juga ikut bertanggungjawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis, kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis pun mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan sarana pendidikan untuk menunjang inovasi pembelajaran di sekolah tersebut. Salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mencari bantuan dari pemerintah. Kepala sekolah berupaya mencari bantuan dana dari pemerintah yang akan digunakan untuk mengembangkan sarana pembelajaran. Setelah dana tersebut diperoleh selanjutnya sekolah akan mengelola dana dari pemerintah secara efisien. Jika ada sisa dana dari proyek yang sudah dijalankan, maka dana tersebut akan digunakan untuk perbaikan sarana yang lain.

Kepala sekolah juga harus cekatan ketika menangkap informasi dari pemerintah. Ketika informasi sudah didapat, kepala sekolah segera mengetahui apa yang akan dilakukan, dan tidak mengulur waktu. Sekolah lain yang lebih bonafit dan lebih maju pun dijadikan sebagai bahan studi banding. Kepala sekolah belajar dari sekolah tersebut. Hal apa yang harus dilakukan untuk memajukan sekolah. Maka dari itu kepala sekolah membangun relasi yang baik dengan kepala sekolah lain, agar bisa saling bertukar informasi dan bertukar pendapat mengenai perkembangan sekolah.

Membentuk tim yang solid juga menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tim ini terdiri dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, dan guru yang akan diajak ketika rapat diadakan. Kepala sekolah tidak bisa menjalankan apa yang diinginkan terkait dengan perkembangan sekolah. Tim yang solid yang dibutuhkan oleh kepala sekolah akan membantu dalam proses pengembangan sekolah khususnya peningkatan sarana untuk menunjang inovasi pembelajaran. Setiap anggota tim di berikan tugas masing-masing, tugas tersebut harus dijalankan dengan maksimal. Dan tim tersebut pun siap bekerja sesuai dengan tugas yang sudah dibagi oleh kepala sekolah. Pemikiran anggota tim dan

kepala sekolah juga disatukan, hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan oleh kepala sekolah dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Perubahan pun butuh mengajak semua warga sekolah. Kepala sekolah melakukan pendekatan secara persuasif, yaitu mengajak dan menyadarkan terkait dengan tujuan sekolah. Menurut kepala sekolah, perubahan itu tidak akan berjalan jika hanya kepala sekolah saja yang melakukan. Namun harus merubah semua warga sekolah juga.

Pemimpin di sekolah harus memiliki inovasi-inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar sekolah tersebut menjadi tujuan orang tua siswa. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin di sekolah saja, tetapi juga harus menjadi innovator agar bawahannya juga terinspirasi untuk menciptakan inovasi baru. Inovasi-inovasi yang diciptakan harus terus berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Inovator dan seorang pemimpin sekolah sangat diperlukan, salah satu yang menandai pergerakan dan kemajuan lembaga pendidikan adalah seberapa besar dan banyak inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya. Jika banyak inovasi dan pembaruan yang dilakukan berarti terdapat kemajuan yang cukup signifikan. Tetapi sebaliknya, jika tidak banyak inovasi yang dilakukan, maka lembaga pendidikan itu akan jalan di tempat dan tidak mengalami banyak kemajuan dan perubahan. (Barlian, 2013:50)

Berdasarkan uraian di atas sejalan dengan strategi selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni mengajak guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Guru diajak untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan. Teknologi dianggap menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah melakukan hal ini, agar ada peningkatan dan inovasi pembelajaran lain menggunakan media teknologi. Diharapkan hasil pembelajaran akan meningkat dengan digunakannya teknologi dalam proses pembelajaran.

Namun masih ada guru yang belum sama pemikirannya dan misi sekolah yang ingin menjadikan sekolah ini berbasis teknologi, walaupun sudah ada sarana yang ditingkatkan. Guru yang seperti ini didorong terus oleh kepala sekolah untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Walaupun sudah menggunakan teknologi, namun inovasi pembelajarannya masih dianggap kurang. Kepala sekolah berencana akan melakukan pelatihan mengenai peningkatan inovasi pembelajaran, dan akan mendatangkan ahli dalam bidang metode pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru punya referensi yang lebih banyak lagi terkait pembelajaran berbasis IT.

Peningkatan sarana pembelajaran ini pun memiliki beberapa manfaat terhadap kemajuan sekolah. Manfaat peningkatan sarana untuk menunjang inovasi pembelajaran ini pun juga dirasakan oleh SMK Ma'arif NU 04 Pakis. Penggunaan IT dalam setiap proses belajar mengajar menjadi salah satunya. Untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dibutuhkan keterampilan khusus yang harus dimiliki seorang guru.

Menurut Asmani (2011:115) bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang begitu besar bagi dunia pendidikan. Setidaknya ada lima pergeseran dalam dunia pendidikan yaitu pergeseran dari pelatihan ke penampilan, pergeseran dari ruang kelas ke ruang maya, pergeseran dari kertas ke *online*, pergeseran dari fasilitas fisik ke jaringan kerja, dan pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata.

Hal ini sejalan dengan SMK Ma'arif NU 04 Pakis yang sudah menggunakan IT dalam setiap proses pembelajarannya. Siswa tidak lagi menggunakan buku paket dalam pembelajaran, melainkan siswa sudah menggunakan *gadget* dan laptop. Siswa dapat menggunakan gadget dan laptop yang digunakan untuk mencari materi pembelajaran. Wifi digunakan siswa ketika pembelajaran seperti ini berlangsung. Jadi guru tidak lagi menerangkan di papan tulis, tetapi sudah menggunakan teknologi yang tersedia. Hal ini dilakukan sejak ada peningkatan sarana di SMK Ma'arif NU 04 Pakis, inovasi pembelajaran menjadi lebih bervariasi dengan menggunakan media teknologi.

Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, tentunya berpengaruh juga terhadap kualitas lulusan. Lulusan menjadi lebih baik, karena siswa lebih

memiliki pengetahuan yang lebih setelah menggunakan media teknologi yang tersedia di sekolah. Diharapkan pengetahuan yang didapat dapat digunakan untuk bersaing di dunia kerja, karena jika tidak ada peningkatan sarana maka siswa tidak memiliki pengetahuan lain dan keterampilan lain dalam penggunaan teknologi.

Kepercayaan orang tua yang meningkat pun menjadi salah satu manfaat yang dirasakan sekolah setelah adanya peningkatan sarana pembelajaran di sekolah ini. Orang tua menjadi lebih percaya anaknya sekolah di SMK Ma'arif NU 04 Pakis. Karena selain mengedepankan teknologi dalam pembelajarannya, juga tidak mengesampingkan sisi keagamaan. Jadi kedua hal ini bisa berjalan dengan beriringan. Calon siswa yang mendaftar dari tahun ke tahun juga meningkat.. pada tahun ajaran 2016-2017 ditargetkan siswa yang masuk sekitar 150, namun kenyataannya yang mendaftar mencapai 250 siswa. Perubahan sarana pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat calon siswa yang mendaftar, bangunan gedung yang akan datang pun juga memiliki pengaruh.

PENUTUP

Kesimpulan

Dasar pertimbangan peningkatan sarana pembelajaran di SMK Ma'arif NU 04 Pakis antara lain memenuhi kebutuhan pembelajaran, yang kedua meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa. Ketika kualitas dan kuantitas siswa meningkat diharapkan meningkatkan hasil pembelajaran siswa juga. Dasar peningkatan yang selanjutnya adalah mengenalkan dan mengajarkan pendidikan berbasis teknologi kepada siswa, hal ini dilakukan agar siswa lebih *familiar* dengan teknologi, dan pengetahuan teknologinya semakin meningkat. Keempat meningkatkan kualitas lulusan setelah ditingkatkannya sarana. Yang terakhir adalah menarik minat calon siswa baru.

Ragam sarana pembelajaran yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan di SMK Ma'arif NU 04 Pakis antara lain pemenuhan kebutuhan ruang kelas (ruang teori), ruang kelas menjadi kebutuhan yang sangat penting dan menjadi prioritas untuk dipenuhi. Kedua adalah pemenuhan kebutuhan bangku dan meja di setiap ruang kelas, meja kursi di sekolah ini dibuat seperti bangku di tempat kuliah. Hal ini dilakukan agar siswa merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kebutuhan LCD di setiap ruang kelas pun juga tak ketinggalan menjadi prioritas pemenuhan sarana pembelajaran di SMK Ma'arif NU 04 Pakis ini.

Ketiga yaitu pemenuhan komputer untuk pembelajaran siswa di laboratorium komputer. Jumlah komputer di laboratorium ini 45 unit dengan spek minimal core i3, dan untuk servernya ada 4 minimal core i5. Selanjutnya adalah akses *wifi* untuk siswa, dan setiap siswa punya *username* dan *password* sendiri untuk menggunakan akses internet sekolah. *Wifi* ini juga dapat diakses oleh guru dan staff. *Wifi* akan dibebaskan ketika ada pelaksanaan try out oleh siswa SMP. Kelima yaitu pemenuhan kebutuhan laptop dan *gadget* untuk setiap siswa sesuai jurusan. Untuk jurusan Akuntansi dan Pemasaran menggunakan *gadget*, dan jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Multimedia menggunakan laptop dalam proses pembelajarannya.

Kepala sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan sarana pendidikan untuk menunjang inovasi pembelajaran di sekolahnya yaitu yang pertama mencari bantuan dari pemerintah, setelah bantuan dari pemerintah didapat, sekolah mengelola dana yang didapat dari pemerintah secara efisien. Sehingga ketika ada sisa dana dari proyek yang dijalankan menggunakan dana bantuan dari pemerintah akan digunakan untuk memperbaiki dan memenuhi sarana pembelajaran yang lain.

Kepala sekolah juga cekatan dalam menangkap informasi dari pemerintah, sehingga ketika ada informasi kepala sekolah langsung melaksanakannya dan tidak mengulur waktu. Selanjutnya kepala sekolah membangun relasi yang baik dengan kepala sekolah lain. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah dapat bertukar pikiran dan bertukar pendapat dengan kepala sekolah dari sekolah lain. Melakukan studi banding dengan sekolah yang lebih bonafit dan lebih maju juga dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dapat belajar dari studi bandingnya, tentang bagaimana cara mengembangkan sekolah.

Membentuk tim yang solid juga menjadi strategi kepala sekolah. Tanpa adanya tim yang solid, sulit untuk melakukan perubahan terkait dengan peningkatan sarana di sekolah tersebut. Kepala sekolah juga membagi tugas untuk setiap anggota tim. Tim yang solid ini harus siap bekerja ketika dibutuhkan. Menyatukan pemikiran antar kepala sekolah dan tim dengan tujuan meningkatkan

kualitas dan mengembangkan sekolah pun menjadi salah satu strategi kepala sekolah.

Strategi selanjutnya adalah mengajak semua warga sekolah untuk berubah. Kepala sekolah menyadarkan semua warga sekolah terkait dengan tujuan sekolah salah satunya adalah meningkatkan sarana pembelajaran berupa peningkatan teknologi untuk proses belajar mengajar. Guru diajak untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah pendekatan secara persuasif.

Manfaat dari adanya peningkatan sarana untuk menunjang proses pembelajaran di SMK Ma'arif NU 04 Pakis yaitu yang pertama penggunaan IT dalam setiap pembelajaran. Saat ini semua pembelajaran di sekolah sudah berbasis teknologi. Bukan hanya pembelajaran aja, namun ketika ujian pun sudah berbasis komputer atau disebut CBT (*Computer Based Test*).

Manfaat lain adalah siswa tidak lagi menggunakan buku paket dan LKS dalam pembelajaran. Semua media menggunakan teknologi yakni *gadget* dan laptop. Kualitas lulusan pun meningkat sejak adanya berbagai macam inovasi pembelajaran baru dan peningkatan sarana di sekolah ini. Selanjutnya adalah meningkatnya pengetahuan siswa mengenai teknologi. Siswa menjadi mempunyai pengetahuan yang lebih tentang perkembangan teknologi

Kepercayaan orang tua kepada sekolah meningkat juga menjadi manfaat dari peningkatan sarana untuk menunjang inovasi pembelajaran. Orang tua menaruh kepercayaan yang lebih dengan adanya hal ini. Teknologi semakin modern, gedung yang semakin bagus, sarana yang semakin lengkap menjadi alasan orang tua meningkatkan kepercayaannya terhadap sekolah. Bukan hanya menonjolkan teknologi, namun sisi keagamaan juga di kedepankan di sekolah ini. Kedua hal yang dapat berjalan secara beriringan ini menjadi alasannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan juga kesimpulan yang diperoleh peneliti, maka peneliti memberikan saran kepada: (1) bagi Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 04 Pakis, hendaknya lebih melakukan pendekatan, dan memberikan pelatihan kepada guru yang belum bisa maksimal dalam pemanfaatan media pembelajaran

berbasis teknologi yang sudah disediakan oleh sekolah; (2) guru SMK Ma'arif NU 04 Pakis, hendaknya para guru lebih aktif memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang telah disediakan oleh sekolah, sehingga pencapaian tujuan sekolah dapat tercapai; (3) bagi Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, hendaknya menjalin kerjasama dengan sekolah agar tercipta hubungan baik dan saluran pengetahuan dapat maksimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk penelitian mahasiswa selanjutnya, serta dapat membantu mengembangkan sekolah melalui kajian-kajian ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan; (4) bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai penelitian yang sejenis dan hendaknya melakukan penelitian pengembangan tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana untuk Menunjang Inovasi Pembelajaran dengan menambah situs penelitian yaitu dengan lebih memperdalam fokus penelitiannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research*. (Burhanuddin, Ed). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008, Tentang Standart Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. (online), (<http://staff.unila.ac.id/radengunawan/files/2011/09/Permendiknas-No.-28-tahun-20101.pdf>), diakses pada 28 Maret 2017.

Mutohar, P.M. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Barlian, I. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah (Menuju Sekolah Berprestasi)*. Jakarta: Erlangga.

Asmani, J.M. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.